

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS NILAI
PANCASILA DAN NILAI BUDAYA LOKAL**

*DEVELOPMENT OF ECONOMIC LEARNING BASED ON PANCASILA VALUES
AND CULTURAL VALUES*

Cristian Polamolo*, Wahjoedi, Budi Eko Soetjipto, Sugeng Hadi Utomo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5 Malang 65145, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 27 Maret 2023

Disetujui : 03 Juni 2023

Keywords:

Economic Learning, Pancasila Values,
Local Cultural Values.

Kata Kunci:

Pembelajaran Ekonomi, Nilai
Pancasila, Nilai Budaya Lokal.

***) Korespondensi:**

E-mail: polamolocr@gmail.com

Abstract: The design of economic learning based on pancasila values and local cultural values to improve students' knowledge, attitudes and economic behavior is the objective in this study. This type of research uses *design-based research (DBR)*, through cooperative learning with the type of *student teams achievement division (STAD)*. The collection of research data was carried out by essay tests, questionnaires and interviews with high school students as respondents. Feasibility testing of product design is validated by experts from State University of Malang, Indonesia including: learning design experts, economic materials, local culture and practitioners. Based on the analysis of factual models, it was found that current economic learning practices have not improved students' knowledge, attitudes and behavior. The results of validation and testing of learning design prototypes are declared very useful and feasible to be implemented in economic learning in high schools. The results of the study show that economic learning design based on Pancasila values and local cultural values can improve knowledge, attitudes and economic behavior based on the nation's ideology. This study can contribute to educational institutions in developing economic learning programs based on the nation's ideology.

Abstrak: Desain pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ekonomi siswa merupakan tujuan dalam penelitian ini. Jenis penelitian menggunakan *design based research (DBR)*, melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe *student teams achievement division (STAD)*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan test esai, kuesioner dan wawancara kepada siswa sekolah menengah atas sebagai responden. Pengujian kelayakan desain produk divalidasi oleh ahli dari universitas negeri malang, Indonesia diantaranya: ahli desain pembelajaran, materi ekonomi, budaya lokal dan praktisi. Materi pembelajaran ekonomi belum dikaitkan secara sistematis dengan nilai pancasila dan nilai budaya lokal. Hasil validasi dan uji coba prototipe desain pembelajaran dinyatakan sangat bermanfaat dan layak diimplementasikan pada pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas. hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ekonomi berlandaskan ideologi bangsa. Kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran ekonomi berlandaskan ideologi bangsa.

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Indonesia perlu untuk disesuaikan dengan nilai dan karakter kehidupan bangsa Indonesia. Karakter dan nilai kehidupan bangsa Indonesia masih didambakan untuk menjadi pijakan sistem ekonomi oleh masyarakat karena sistem yang dipraktekkan belum sesuai yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa. Fakta ini memberikan pemahaman yang kuat bahwa sebenarnya ada sesuatu yang salah dalam sistem ekonomi bangsa Indonesia selama ini (Gasper, 2008; Ismail et al., 2014; Jaelani, 2016; John Morgan, 2013; Nor et al., 2022). Hasil pembangunan negara masih terasa jauh dari hasil yang diinginkan apabila dibandingkan dengan kinerja yang dicapai oleh negara lain. Perlunya sistem ekonomi Indonesia adalah untuk diarahkan pada terselenggaranya kehidupan ekonomi yang dengan jelas dinyatakan dalam Pasal 33 ayat (1) dan aspek kesejahteraan sosial masyarakat pada Pasal 34 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan dua pasal ini masih belum seperti yang diharapkan oleh konstitusi (Mubyarto & Santosa, 2004; Swasono, 2016).

Pembelajaran ekonomi yang diajarkan seharusnya diintegrasikan dengan nilai ideologi bangsa yaitu Pancasila dan kebudayaan bangsa Indonesia sendiri. Pembelajaran ekonomi yang mengajarkan tentang kepedulian ekonomi dengan memberikan manfaat bagi orang lain serta menghindari tindakan-tindakan yang merugikan orang lain (Singer & Snower, 2015), mengajarkan tentang persaudaraan dan kekeluargaan (Swasono, 2016), mengajarkan tentang nasionalisme sebagai suatu kesadaran masyarakat dalam mempertahankan identitas bangsa dengan tanpa mengabaikan bangsa lain (Marks & Stephens, 2020), mengajarkan keadilan ekonomi yang menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, distribusi keadilan dan kontribusi keadilan (Boylan, 2015). Namun kenyataannya pembelajaran ekonomi yang diajarkan sekarang ini didominasi oleh pandangan ekonomi barat (neoklasik) yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia (Mubyarto & Santosa, 2004; Swasono, 2016). Pembelajaran ekonomi yang diajarkan pada saat ini masih belum sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran ekonomi yang tidak mengakomodir nilai-nilai Pancasila dapat menimbulkan dampak yang kurang baik. Dampak

pembelajaran ekonomi yang lebih mengarah pada ekonomi liberal dapat membentuk sikap dan kepribadian yang materialistis, individual (anti sosial), tidak bermoral dan kurang realistis yang pada akhirnya menjadikan jati diri peserta didik yang mengabaikan pertimbangan pertimbangan kemanusiaan (Adams, 2019; Bauman & Rose, 2011; Boylan, 2015; Etzioni, 2015; Faravelli, 2007; Lucey, 2019). Realita dan kondisi seperti itu terjadi di beberapa negara dengan indikasi adanya penyebaran, penerapan hegemoni yang dilakukan secara sistematis dengan memasukan ide-ide dasar dalam upaya internalisasi ke dalam referensi dan manajemen pendidikan yang berlaku (Neal & Finlay, 2008; Jamil, 2015). Pendidikan ekonomi di sekolah sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat.

Desain induk pembangunan karakter bangsa pemerintah Republik Indonesia tahun 2010-2025 mengungkapkan bahwa karakter tidak akan terbangun dan akan mengalami ketidakpastian jati diri jika kurang memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa. Dampaknya adalah minimnya penghayatan terhadap filosofi dan ideologi bangsa yaitu nilai Pancasila, kurangnya perwujudan esensi dari nilai Pancasila, etika kehidupan berbangsa mengalami pergeseran, kesadaran pada nilai budaya bangsa dan negara telah memudar, ancaman disintegrasi karena melemahnya kemandirian bangsa dan negara (Induk, 2010). Budaya adalah salah satu elemen kunci dari kebijakan pembangunan yang dapat menimbulkan kreativitas dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam arena sosial budaya. Budaya mencakup segala sesuatu yang bermanfaat bagi perluasan identitas individu (Stearns, 1962) agar mereka mengetahui siapa diri mereka, di mana mereka berada dan fleksibel menjadi bagian dari masyarakat (Faiz & Soleh, 2021). Pembentukan karakter budaya bangsa perlu diinternalisasikan dalam pembelajaran ekonomi.

Budaya merupakan konstruksi sosial dimana orang hidup, belajar, mengalami, berinteraksi dan bertoleransi dengan orang lain, sehingga mempengaruhi seseorang dalam membangun identitasnya dalam masyarakat (Stuart & Paul Du, 1996). Budaya dapat dipelajari dan dipengaruhi dengan bukti ketika manusia berinteraksi dengan kebudayaan lain yang berbeda, mereka berusaha menerima dan beradaptasi dengan perbedaan itu (Dulnuan, 2020; Hasiym, 2020; Karsidi,

2017; Stuart & Paul Du, 1996). Perlu adanya pengembangan sistem pendidikan dengan mengintegrasikan nilai ideologi dan kebudayaan bangsa untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik dengan menyelenggarakan pendidikan yang sifatnya menyeluruh dengan kesesuaian pada lokalitas dan karakter jati diri bangsa untuk mencapai cita – cita dan tujuan pendidikan dengan optimal (Singer & Snower, 2015; Swasono, 2016).

Pembelajaran ekonomi sangat penting sebagai bekal siswa dalam kehidupannya. Pembelajaran merupakan perlakuan yang sifatnya eksternal dan sengaja dibentuk, dirancang, dan didesain agar dukungan terhadap proses belajar internal dalam diri individu dapat terjadi (Nor dkk., 2022; Patricia L & Tillamn J, 2004; Robert dkk., 2005). Dalam rumusan National Council for The Social Studies (NCSS) pada tahun 1994 dijelaskan bahwa pembelajaran ekonomi adalah bagian studi keterpaduan dari ilmu sosial dan humaniora dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Hakikat dari pembelajaran ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia dalam memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang ada berdasarkan pilihan – pilihan kegiatan (konsumsi, distribusi dan produksi) dan memfokuskan pada fenomena empiris yang terjadi di lingkungan sekitar (Amri dkk, 2020; Depdiknas, 2008; Inayati dkk., 2018). Ekonomi merupakan salah satu materi pendukung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat penting sebagai transmisi budaya peradaban bangsa.

Pengembangan pembelajaran ekonomi berbasis nilai Pancasila telah dilakukan oleh berbagai kalangan. Penelitian yang ada belum mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pembelajaran (Agussalim dkk., 2021; Ilyas & Tahir, 2015; Nursamsiah, 2017; Rahmatullah, 2016; Rohmah, 2017; Rozzaq, 2017). Kajian tentang internalisasi nilai budaya lokal ke dalam sistem pendidikan nasional dan proses belajar mengajar di sekolah dapat menjadikan siswa tidak terasing dari nilai-nilai luhur bangsa (Astaman Putra et al., 2016; Purnamasari et al., 2017). Pembahasan tentang internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran ekonomi perlu mendapatkan pengkajian lebih lanjut.

Aspek-aspek tertentu yang menjadi kekhasan dan melatarbelakangi pembahasan tulisan ini adalah nilai Pancasila dan nilai budaya lokal

kurang ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran ekonomi, nilai Pancasila dan nilai budaya lokal mengandung nilai yang sangat baik, kekhawatiran hilangnya nilai Pancasila dan nilai budaya lokal kurang dilakukan (Fauzi, 2018; Ilyas & Tahir, 2015). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk merancang pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal serta untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan.

METODE

Kajian menggunakan pendekatan *Design Based Research (DBR)* yang diadaptasi dari (Herrington dkk., 2007) dengan fase diantaranya yaitu: identifikasi masalah, desain dan pengembangan, uji coba dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena memiliki ciri sebagai model penelitian untuk pengembangan suatu produk yang didasarkan pada analisa kebutuhan serta pelibatan/kolaborasi antara peneliti dan praktisi.

Subjek uji coba terdiri atas 36 siswa sekolah menengah atas di kota Gorontalo. Berdasarkan identifikasi dan hasil studi lapangan sebelumnya bahwa di kota Gorontalo ditemukan banyak nilai-nilai budaya lokal dan nilai pancasila yang selalu dijadikan landasan dalam aktivitas hidup sehari-hari. Sehingga kota Gorontalo bisa dijadikan perwakilan salah satu daerah di Indonesia dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokalnya.

Uji validitas produk berdasarkan validator ahli media, ahli materi dan ahli budaya lokal dengan mekanisme pemberian penilaian pada angket penilaian/tanggapan. Pengumpulan data ini selanjutnya dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif. Rumus validitas produk yang digunakan (Akbar & Sriwiyana, 2011): ($V = \text{Validitas}$; $TSEV = \text{Total Skor Empirik Validator}$; $S\text{-max} = \text{Skor Maksimal yang diharapkan}$). Kriteria penilaian disajikan pada tabel 1.

Uji Coba perorangan dengan melibatkan 3 orang siswa dengan tujuan untuk memperoleh saran, komentar dan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi materi, dan sajian materi untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hasil penilaian dan masukan dari uji coba terbatas ini juga dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan produk awal.

Analisis data tentang kemenarikan produk menggunakan rumus (Akbar dan Sriwiyana, 2011).

Keterangannya P_s =Prosentase kemenarikan dan keterbacaan buku guru dan siswa; Σ =Jumlah seluruh jawaban guru dan siswa; Σ =Jumlah keseluruhan skor dalam satu item; dan 100%=konstanta. Kriteria pengukuran kemenarikan disajikan pada tabel 2.

Selanjutnya penelitian dilakukan terhadap 36 orang peserta didik untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen. Analisis data deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal yang dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Aturan pengambilan keputusan didasarkan pada kelas interval yang disajikan pada tabel 3.

Standar pengambilan keputusan adalah: (1) pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ pengetahuan ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal pada kategori efektif,

(2) pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ sikap ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal pada kategori efektif, dan (3) pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ perilaku ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal pada kategori efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Rancangan Pembelajaran

Produk yang dihasilkan pada kajian ini adalah buku ajar ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Produk buku ajar ekonomi ini terbagi atas buku pegangan untuk guru dan buku pegangan untuk siswa. Buku pegangan untuk guru terdiri atas empat bagian, yaitu pendahuluan, isi, glosarium dan penutup. Bagian pendahuluan mencantumkan kata pengantar, deskripsi buku, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, peta konsep dan petunjuk penggunaan. Bagian isi mencantumkan materi pembelajaran untuk tiap-

Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian

Skala	Kriteria	Ket
76%-100%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
51%-75%	Cukup valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
26%-50%	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
0,00%-25%	Sangat tidak valid	Terlarang untuk digunakan

Sumber: diolah peneliti (2023)

Tabel 2. Skala Kriteria Kemenarikan

Skala	Kriteria	Ket
80%-100%	Sangat menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
60%-79%	Cukup menarik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50%-59%	Kurang menarik	Tidak dapat digunakan
<49%	Tidak menarik	Terlarang untuk digunakan

Sumber: diolah peneliti (2023)

Tabel 3. Interval Efektifitas Pembelajaran

No	Pengetahuan dan Sikap Ekonomi berbasis Nilai Pancasila dan Nilai Budaya Lokal		Perilaku Ekonomi berbasis Nilai Pancasila dan Nilai Budaya Lokal	
	Interval	Kategori	Interval	Kategori
1	60-69	Tidak efektif	60-69	Tidak efektif
2	70-79	Kurang efektif	70-79	Kurang efektif
3	80-89	Efektif	80-89	Efektif
4	90-99	Sangat efektif	90-99	Sangat efektif

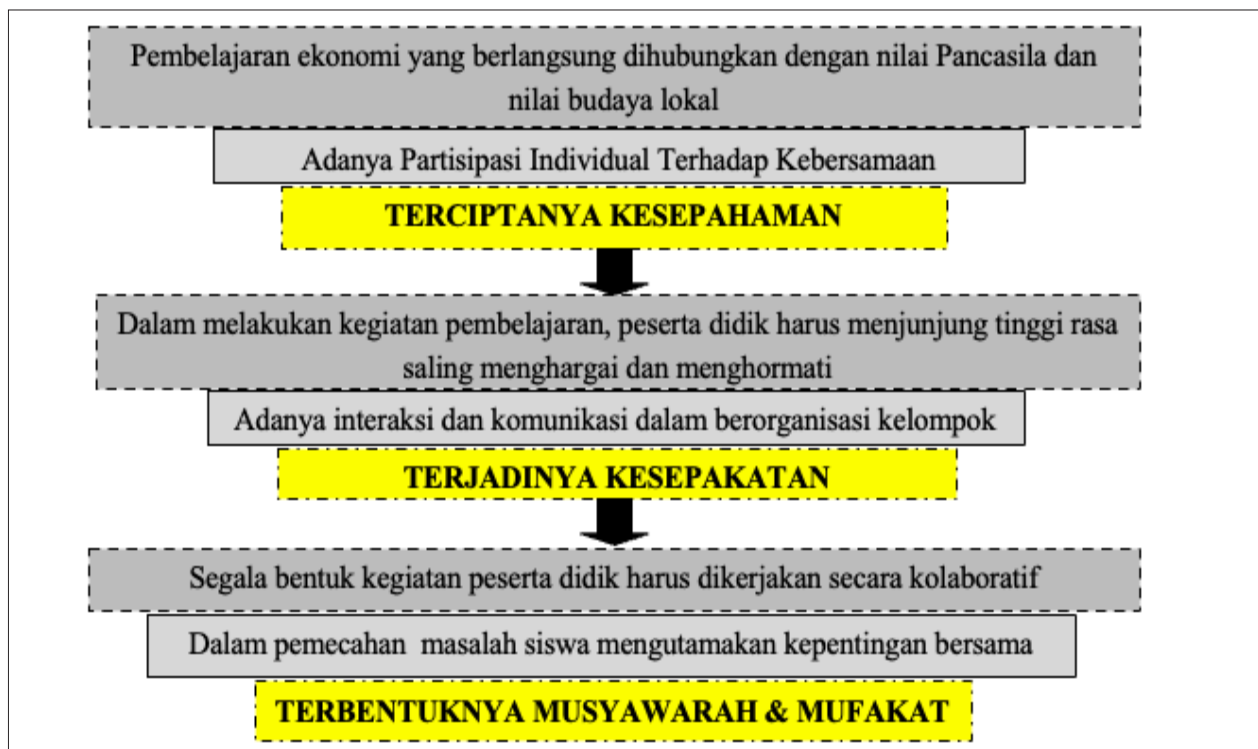
Sumber: diadaptasi dari (Booker et al., 2001)

tiap pertemuan beserta tugas individu dan tugas kelompok. Bagian glosarium mencantumkan istilah-istilah penting beserta definisinya yang ada dalam materi buku. Bagian penutup mencantumkan daftar rujukan. Buku pegangan untuk siswa terdiri atas empat bagian meliputi pendahuluan, isi, glosarium dan penutup. Bagian pendahuluan mencantumkan peta konsep dan tujuan pembelajaran. Bagian isi mencantumkan materi pembelajaran untuk tiap-tiap pertemuan beserta tugas individu dan tugas kelompok. Bagian glosarium mencantumkan istilah-istilah penting beserta definisinya yang ada dalam materi buku. Bagian penutup mencantumkan daftar rujukan.

Desain rancangan pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* digunakan untuk mewadahi internalisasi nilai Pancasila dan budaya lokal dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Kerjasama siswa dalam kelompok kecil dan partisipasi anggota kelompok dalam tugas kolektif yang telah dijelaskan oleh guru sangat penting dalam model ini sehingga pengalaman

belajar menjadi aktif dan adanya akses yang sama terhadap pembelajaran serta dukungan lingkungan sosial (Slavin, 1980). Pembelajaran kooperatif dengan kerjasama menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Model pembelajaran menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Tujuannya adalah untuk menghubungkan antara teori ekonomi secara tekstual dalam buku ajar dengan kegiatan ekonomi nyata di lingkungan kehidupan siswa sehari-hari dan ini akhirnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi, sikap dan perilaku kebersamaan dan motivasi belajar pada pendidikan ekonomi (Wyk, 2012). Model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode pembelajaran atau tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terangkum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan dijelaskan dengan tiga poin utama yaitu sintak pembelajaran, skenario pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Tahapan desain rancangan pembelajaran disusun ke dalam sintak pembelajaran yang kemudian dijabarkan dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Sintak pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Sintak Pembelajaran Ekonomi berbasis nilai Pancasila
(Sumber: diolah peneliti)

Langkah pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal meliputi tahapan pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang terjadi dan tujuan yang dicapai yang kemudian dirumuskan secara lebih rinci dalam prosedur skenario pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal dengan mengadaptasi model pembelajaran tipe *Teams Achievement Division (STAD)*.

Desain rancangan pengembangan produk perangkat pembelajaran melalui identifikasi nilai Pancasila dan nilai budaya lokal yang selanjutnya dipetakan sebagai nilai-nilai ideal yang ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai yang termuat dalam rancangan proses pembelajaran terdiri atas nilai budaya lokal, nilai Pancasila, dan nilai ideal yang akan ditanamkan dapat dilihat pada tabel 4.

Materi ajar, tujuan penerapan dan tujuan pembelajaran menjadi isi di dalam desain rancangan pembelajaran. Pemetaan materi ajar, tujuan penerapan dan tujuan pembelajaran disajikan pada tabel 5.

Kelayakan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Nilai Pancasila dan Budaya Lokal

Desain pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli menunjukkan hasil sangat valid. Hasil penghitungan skor dari validasi ahli materi disajikan pada tabel 6.

Hasil validasi dan penilaian ahli materi diperoleh nilai persentase sebesar 92,1%, berarti produk tersebut sangat valid dengan komentar ahli terhadap desain produk yaitu layak digunakan dengan merevisi bagian-bagian tertentu. Masukan dan saran dari ahli materi yang menjadi penilaian kualitatif: (a) pada peta konsep dipaparkan dengan bagus, (b) penjelasan materi perlu disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa sekolah menengah atas, (c) materi 4 terlihat seperti suplemen atau tambahan namun masih kurang menyatu dengan materi sebelumnya.

Hasil validasi ahli media menunjukkan produk cukup valid. Hasil penghitungan ahli media secara rinci disajikan pada tabel 7.

Hasil validasi dan penilaian ahli media diperoleh persentase sebesar 70% ini berarti produk tersebut cukup valid, dapat digunakan dengan sedikit revisi. Masukan dan saran dari ahli media sebagai penilaian kualitatif, diantaranya: (a) desain sampul (*cover*) produk masih perlu diperbaiki, (b) tampilan produk secara fisik masih perlu ditambah agar lebih menarik, (c) contoh gambar masih perlu dikaitkan dengan ilustrasi.

Hasil validasi ahli budaya lokal menunjukkan sangat valid. Skor penghitungan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 4. Pemetaan Nilai Pancasila dan Nilai Budaya Lokal

Nilai Budaya lokal	Nilai Pancasila	Nilai Ideal Yang Ditanamkan
Agama totalu	Ketuhanan Yang Maha Esa	Religius, rasa syukur
Tinepa, tombula'a, wu'udu, adati	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Tanggung jawab, kebersamaan,
Bangusa talalo, lipu poduluwalo Batanga pomaya Upango/alata potombulu Nyawa podungalo:	Persatuan indonesia	Kekeluargaan, kerja sama
Heluma: musyawarah, mufakat Huyula: gotong royong, kerja sama	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.	Gotong royong, demokratis, kemandirian
Openu demo puti tulalo, asali ja mo puti lo baya	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.	Kepedulian sosial, cinta tanah air.

Tabel 5. Pemetaan Materi Ajar, Tujuan Penerapan Dan Tujuan Pembelajaran

No.	Pengembangan Materi	Tujuan penerapan	Tujuan Pembelajaran
1.	Konsep dasar ekonomi pancasila	Memberikan dasar wawasan tentang pembelajaran ekonomi pancasila, sehingga siswa mampu mengenal mengetahui dan memahami secara tetap pengertian, asas, sendi, prinsip ekonomi pancasila	menjelaskan definisi ekonomi pancasila menjelaskan asas sistem ekonomi pancasila menjelaskan sendi-sendi sistem ekonomi pancasila menjelaskan prinsip penyelenggaraan sistem ekonomi pancasila mengidentifikasi nilai-nilai ekonomi pancasila
2.	Tatanan kesejahteraan umum sesuai dengan pancasila dan uud 1945	Memberikan wawasan tentang definisi, tujuan, posisi, ukuran, batasan, tanggung jawab, unsur-unsur dan instrumen kesejahteraan dalam sudut pandang ekonomi pancasila, uud 1945.	memahami definisi kesejahteraan memahami penegasan kesejahteraan umum sebagai tujuan memahami dan mengidentifikasi kesejahteraan umum dan kesejahteraan individu memahami ukuran dan batasan kesejahteraan umum memahami tanggung jawab kesejahteraan menurut pilar-pilar kehidupan memahami unsur-unsur kesejahteraan memahami instrumen kesejahteraan
3.	Tatanan pelaku-pelaku ekonomi dan regulasinya sesuai dengan pancasila, uud 1945.	memberikan wawasan tentang peranan pelaku ekonomi, desain interaksi dan transformasi pelaku ekonomi dan regulasinya dalam sudut pandang ekonomi pancasila, uud 1945	memahami peranan pelaku bumn/bumd memahami peranan pelaku usaha swasta memahami peranan pelaku usaha koperasi
4.	Nilai-nilai budaya lokal dalam ekonomi	memberikan wawasan tentang nilai-nilai budaya lokal dalam ekonomi	memahami nilai-nilai budaya lokal memahami nilai-nilai budaya lokal dalam ekonomi

Sumber: diolah peneliti (2023)

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek penilaian	Skor Empirik	Skor Ideal
1.	Organisasi materi	21	24
2.	Kedalaman dan keluasan materi	15	16
3.	Kemutakhiran materi	14	16
4.	Wawasan ekonomi pancasila	12	12
5.	Aplikasi dan pengayaan	11	12
Σ skor empiris		73	
Σ skor maksimal		80	
%		92.1%	
Tingkat Validasi		Sangat Valid	

Sumber: diolah peneliti (2023)

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Skor Empirik	Skor Ideal
1.	Kelayakan grafik yang digunakan	79	120
2.	Kelayakan bahasa yang digunakan	47	64
	Σ skor empiris	126	
	Σ skor maksimal	184	
	%	70%	
	Tingkat Validasi	Cukup Valid	

Sumber: diolah peneliti (2023)

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Budaya Lokal

No.	Aspek Penilaian	Skor Empirik	Skor Ideal
1.	Organisasi materi budaya lokal	21	24
2.	Kedalaman dan keluasan materi budaya lokal	16	16
3.	Kemutakhiran materi budaya lokal	13	16
4.	Wawasan budaya lokal	12	12
5.	Aplikasi dan pengayaan budaya lokal	12	12
	Σ skor empiris	74	
	Σ skor maksimal	80	
	%	94	
	Tingkat Validasi	<i>Sangat Valid</i>	

Sumber: diolah peneliti (2023)

Tabel 9. Hasil Validasi Praktisi Ahli Budaya Lokal

No.	Aspek Penilaian	Skor Empirik	Skor Ideal
1.	Organisasi materi	21	24
2.	Kedalaman dan keluasan materi	15	16
3.	Kemutakhiran materi	15	16
4.	Wawasan materi	12	12
5.	Aplikasi dan pengayaan	11	12
	Σ skor empiris	74	
	Σ skor maksimal	80	
	%	93,33%	
	Tingkat Validasi	Sangat Valid	

Sumber: diolah peneliti (2023)

Hasil validasi dan penilaian ahli budaya lokal berdasar tabel 8 diperoleh nilai persentase sebesar 94 %, ini berarti produk tersebut sangat valid dan secara umum baik dan layak digunakan dengan adanya beberapa revisi. Masukan dan saran dari ahli materi budaya lokal yang menjadi penilaian kualitatif: (a) nilai-nilai budaya lokal telah dipaparkan dengan sangat baik, (b) tambahkan contoh nyata nilai-nilai budaya lokal masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, (c) secara keseluruhan sudah sangat

baik dan lengkap dalam menyajikan nilai-nilai budaya lokal.

Hasil validasi ahli budaya lokal menunjukkan sangat valid. Hasil validasi ahli budaya lokal dapat dilihat pada tabel 9.

Validasi dan penilaian praktisi pembelajaran menunjukkan bahwa penilaian terhadap produk memperoleh persentase sebesar 93,3%, yang artinya bahwa produk tersebut sangat valid. Saran dan masukan oleh ahli praktisi pembelajaran secara kualitatif yaitu (a) masih ada beberapa

kalimat dalam buku yang kurang dipahami, (b) ada beberapa kata-kata asing yang baru diketahui, (c) adanya minat dan tingkat kemenarikan yang tinggi serta tambahan informasi dan ilmu yang baru dalam pembelajaran ekonomi berbasis nilai Pancasila dan nilai budaya lokal.

Keefektifan Desain Pembelajaran Ekonomi Berbasis Nilai Pancasila dan Budaya Lokal

Praktik pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan kelas dengan jumlah peserta didik 36 orang. Pembelajaran berlangsung selama 8x40 menit (4 kali pertemuan), dengan pokok bahasan materi tentang konsep dasar ekonomi pancasila, tatanan kesejahteraan umum dalam ekonomi pancasila, tatanan pelaku ekonomi dalam ekonomi pancasila, dan nilai-nilai budaya lokal dalam ekonomi.

Pembelajaran efektif karena 80% lebih peserta didik di kelas penguasaan aspek pengetahuan efektif dan sangat efektif. Efektivitas pembelajaran ditinjau dari pengetahuan siswa dapat dilihat dari pada tabel 10.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa 7 orang siswa atau 19,4% berada pada kategori kurang efektif (70-79), kemudian 12 orang siswa atau 33,3% berada pada kategori efektif (80-89) dan 17 orang siswa atau 47% mendapatkan skor kategori sangat efektif. (90-99). Maka pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal yang ditinjau dari pengetahuan siswa dinyatakan berhasil

karena >80% peserta berada pada kategori efektif.

Efektivitas pembelajaran ditinjau dari sikap siswa dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 11.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa 1 orang siswa atau 2,8% berada pada kategori tidak efektif (60-69), kemudian 5 orang siswa atau 13,9% berada pada kategori kurang efektif (70-79) dan 18 orang siswa atau 50 % berada pada kategori efektif (80-89) serta 12 orang siswa atau 33,3% mendapatkan skor kategori sangat efektif. (90-99). Maka pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal yang ditinjau dari sikap siswa dinyatakan berhasil karena >80% peserta berada pada kategori efektif.

Efektivitas pembelajaran ditinjau dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari selama 4 pekan (1 bulan) dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 12.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa 3 orang siswa atau 8,3% berada pada kategori tidak efektif (60-69), kemudian 7 orang siswa atau 19,4% berada pada kategori kurang efektif (70-79) dan 15 orang siswa atau 41,7 % berada pada kategori efektif (80-89) serta 11 orang siswa atau 30,6% mendapatkan skor kategori sangat efektif. (90-99). Maka pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal yang ditinjau dari perilaku siswa dinyatakan berhasil karena >80% peserta berada pada kategori efektif.

Tabel 10. Efektifitas Pengetahuan Siswa

No	Pengetahuan Ekonomi berbasis Nilai Pancasila dan Nilai Budaya Lokal			
	Interval	Kategori	f	%
1	60-69	Tidak efektif	-	-
2	70-79	Kurang efektif	7	19,4
3	80-89	Efektif	12	33,3
4	90-99	Sangat efektif	17	47,2

Sumber: Output SPSS Analisis Deskriptif (2023)

Tabel 11. Efektifitas Sikap Siswa

No	Sikap Ekonomi berbasis Nilai Pancasila dan Nilai Budaya Lokal			
	Interval	Kategori	f	%
1	60-69	Tidak efektif	1	2,8
2	70-79	Kurang efektif	5	13,9
3	80-89	Efektif	18	50,0
4	90-99	Sangat efektif	12	33,3

Sumber: Output SPSS Analisis Deskriptif (2023)

Tabel 12. Efektifitas Perilaku Siswa

No	Perilaku Ekonomi berbasis Nilai Pancasila dan Nilai Budaya Lokal			
	Interval	Kategori	f	%
1	60-69	Tidak efektif	3	8,3
2	70-79	Kurang efektif	7	19,4
3	80-89	Efektif	15	41,7
4	90-99	Sangat efektif	11	30,6

Sumber: Output SPSS Analisis Deskriptif (2023)

Uji coba terhadap produk desain pembelajaran diperoleh hasil dengan kriteria sangat layak untuk digunakan. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai pancasila dan nilai budaya lokal dapat diimplementasikan pada pembelajaran ekonomi. Komentar dan saran dari tim validator, praktisi dan siswa dapat memperkuat kelayakan desain pembelajaran untuk dapat diimplementasikan. Mayoritas siswa memberikan kesan yang baik, komentar yang positif dan membangun. Produk yang dikembangkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman siswa tentang ekonomi yang sesuai dengan ciri khas bangsa.

Selanjutnya implementasi ini disimpulkan dapat merubah pemahaman, sikap dan perilaku siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya efektifitas pembelajaran siswa yang ditinjau dari pengetahuan, sikap dan perilaku berada pada kategori efektif dengan nilai presentasi yang tinggi. Hasil ini dinyatakan berhasil sesuai dengan standar nilai yang ditentukan serta lebih memperkuat dan mendukung bahwa desain pembelajaran ini layak dan efektif untuk digunakan. Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan selama 4 kali pertemuan, dapat dilihat adanya perubahan wawasan, sikap dan perilaku dalam diri siswa. Mereka mampu memahami nilai ideal dari Pancasila dan budaya lokal diantaranya mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerjasama dan gotong-royong, demokrasi (musyawarah untuk mufakat), keadilan dan kemanfaatan.

Pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan beberapa aspek yang baik pada sikap dan pengetahuan. Perolehan *outcome* pembelajaran yang dilakukan yaitu: (a) aktivitas kegiatan ekonomi siswa dilandasi dengan nilai (moral/religious), (b) siswa lebih menghargai teman/orang lain, (c) kerelaan untuk berbagi dengan orang lain, (d) tidak memaksakan pendapat dan keinginan sendiri kepada orang lain, (e) siswa

dapat bekerjasama dalam sebuah tim belajar, (f) setiap permasalahan diselesaikan secara bersama sehingga terbentuk kesepakatan, (g) timbulnya perasaan kekeluargaan yang kuat diantara siswa, (h) kerelaan untuk berbagi dengan orang lain, (i) siswa lebih percaya diri, (j) siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, (k) meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa, (l) bertanggung jawab, selaras antara perkataan dan perbuatan, (m) bersahaja, rajin, mandiri, pekerja keras, dan tidak mudah menyerah. Sikap kerjasama dan lainnya yang mencerminkan nilai Pancasila dan budaya lokal terlihat pada aktivitas peserta didik.

Outcome yang dihasilkan kiranya menjadi modal pengetahuan, wawasan dan sikap siswa dalam menghadapi era perubahan zaman yang semakin maju dengan berpijak pada nilai luhur bangsa yang ada pada pancasila dengan memberikan tempat yang khusus dalam satu mata pelajaran (Ilyas & Tahir, 2015; Wahjoedi, 2015). Mengingat bahwa peserta didik merupakan generasi pewaris bangsa sehingga perlu adanya internalisasi nilai pancasila dan budaya lokal bangsa untuk melandasi pengetahuan, sikap dan perilaku ekonomi (Lewis & Scott, 2000)

Adanya perubahan sikap dalam diri siswa, setelah mengikuti desain pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal diantaranya siswa mulai dapat menerapkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama kegiatan ekonomi siswa sehingga secara tidak langsung membangun dan memupuk nasionalisme siswa (Rozzaq, 2017). Perubahan sikap yang baik ini menjadi dasar lahirnya perilaku ekonomi berbasis nilai pancasila dan budaya lokal dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ajzen dkk., 2011). Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan satu rangkaian sistem yang berkaitan dan saling mempengaruhi (Albarracin dkk., 2014). Pengembangan desain pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila

dan nilai budaya lokal dapat memahami siswa tentang nilai-nilai karakter bangsa, dapat membangun rasa nasionalisme siswa tentang pentingnya Bhineka Tunggal Ika dalam balutan NKRI sebagai pondasi awal siswa sebelum memahami ekonomi lainnya (Nursamsiah, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan dan menghasilkan produk pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran ekonomi berbasis nilai pancasila dan nilai budaya lokal berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Produk perangkat pembelajaran ini telah dianggap valid dan layak untuk digunakan setelah melewati tahap uji coba dan penilaian dari tim validator, ahli dan praktisi. Berdasarkan hasil refleksi dan hasil yang dicapai pada proses dan tahap pengembangan, ada beberapa tujuan dari penelitian pengembangan yang bisa dicapai, antara lain:

Tambahan pengetahuan baru, pengenalan dan kemampuan menganalisis penerapan sistem ekonomi dan pada akhirnya telah merubah pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Efektifitas produk yang dihasilkan dapat tercapai dan memenuhi kriteria kelayakan produk pengembangan. Perlunya sosialisasi yang berkelanjutan terhadap hasil pengembangan ini agar dapat dikenalkan dalam lingkup pendidikan ekonomi.

Implikasi produk pengembangan ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dengan adanya beberapa adaptasi terhadap konteks daerah yang berbeda yang memiliki nilai budaya sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, E. C. (2019). Economics and the civic mission of social studies education: Two critiques of neoclassicism. *Citizenship, Social and Economics Education*, 18(1), 16–32. <https://doi.org/10.1177/2047173419841915>
- Agussalim, Widjaja, S. U. M., Haryono, A., & Wahyono, H. (2021). Pancasila Economic Character Literacy Program for High School Students. *International Journal of Instruction*, 14(1), 235–252. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14114a>
- Ajzen, I., Joyce, N., Sheikh, S., & Cote, N. G. (2011). Knowledge and the prediction of behavior: The role of information accuracy in the theory of planned behavior. *Basic and Applied Social Psychology*, 33(2), 101–117. <https://doi.org/10.1080/01973533.2011.568834>
- Akbar, & Sriwiyana. (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Tiara Annisa.
- Albarracin, D., Johnson, B. T., & Zanna, M. P. (2014). *The Handbook of Attitudes* (1st ed.). Psychology Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781410612823>
- Amri, F., Djatmika, E. T., Wahyono, H., & Widjaja, S. U. M. (2020). The effect of using simulation on developing students' character education in learning economics. *International Journal of Instruction*, 13(4), 375–392. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13424a>
- Astaman Putra, N., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Suku Selayar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2189–2193.
- Bauman, Y., & Rose, E. (2011). Selection or indoctrination: Why do economics students donate less than the rest? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 79(3), 318–327. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2011.02.010>
- Booker, J. D., Raines, M., & Swift, K. . (2001). Designing Capable and Reliable Products. *Designing Capable and Reliable Products*, 416. <https://doi.org/10.1016/b978-0-7506-5076-2.x5000-4>
- Boylan, M. (2015). *Learning Economics : A Cautionary Tale Author (s) : Michael Boylan Published by : Wiley Stable URL : https://www.jstor.org/stable/43653980 Learning Economics : A Cautionary Tale. 30(1), 234–239.*
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Dulnuan, E. D. (2020). Nature-Culture Interaction at the Rice Terraces of Ifugao Province, Philippines. *Journal of World Heritage Studies*, October. <https://doi.org/10.15068/00161533>
- Etzioni, A. (2015). *The Moral Effects of Economic Teaching Author (s) : Amitai Etzioni*

- Published by : Wiley Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/43653979> *The Moral Effects of Economic Teaching* 1. 30(1), 228–233.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Faravelli, M. (2007). How context matters: A survey based experiment on distributive justice. *Journal of Public Economics*, 91(7–8), 1399–1422. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2007.01.004>
- Fauzi. (2018). Nilai Budaya Lokal Di Era Millenial. *Insania*, 23(1), 51–65.
- Gaspar, D. (2008). From ‘ Hume ’ S Law ’ To Problem- and Policy-Analysis for Human Development. *Review of Political Economy*.
- Hasiym. (2020). Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal. *Jurnal Geocivic*, 3(April), 266–273.
- Herrington, J., McKenney, S., Reeves, T., & Oliver, R. (2007). Design-based research and doctoral students: Guidelines for preparing a dissertation proposal. *World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications*, 2007(2007), 4089–4097. <http://researchrepository.murdoch.edu.au/6762/%5Cnpapers3://publication/uuid/373E7103-6768-447C-A4DB-C8E1712589A9>
- Ilyas, M., & Tahir, T. (2015). The Implementation of Pancasila Economic System in Economic Learning At Faculty of Economics State University of Makassar. *IOSR Journal of Economics and Finance Ver. III*, 6(6), 2321–5933. <https://doi.org/10.9790/5933-06636669>
- Inayati, R., Handayani, S., Kustiandi, J., Haryono, A., Wahyono, H., & S. (2018). The Analysis of the Difficulty in Learning Economics Subject Experienced By Students of Favored State Senior High Schools in City of Malang. *KnE Social Sciences*, 3(3), 195. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i3.1884>
- Induk, D. (2010). *Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Ismail, M., Santosa, D. B., & Yustika, A. E. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945* (N. I. Sallama (ed.); Pertama). Erlangga.
- Jaelani, A. (2016). Economic and social thought. *Journal of Economic and Social Thought*, 3(2), 241–251. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2350/>